

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
MELALUI KEGIATAN ESKTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN
PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
LANJAR KURNIASIH
1423305066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWINGIN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**

**Lanjar Kurniasih
NIM. 1423305066**

ABSTRAK

Setiap anak terlahir dengan memiliki lebih dari satu kecerdasan yang dimilikinya dan semua itu perlu dikembangkan agar dapat tumbuh dengan baik. Proses pengembangan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui orang lain maupun dirinya sendiri dengan berbagai kecerdasan yang mereka miliki. Seperti: kecerdasan linguistik/bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Karena seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi umat manusia.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Objek dalam penelitian ini adalah terkait pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Pramuka, guru dan peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk di MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikembangkan melalui 8 kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik/bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kata kunci: Kecerdasan, Majemuk, Ekstrakurikuler, Kepramukaan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12

**BAB II PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK MELALUI
KEGIATAN EKTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**

A. Konsep Kecerdasan Majemuk	14
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk.....	14
2. Latar Belakang Teori Kecerdasan Majemuk.....	16
3. Macam-macam Kecerdasan Majemuk	18
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	25
1. Konsep Ekstrakurikuler	25
a. Pengertian Ekstrakurikuler	25
b. Tujuan Ekstrakurikuler	25
c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2. Konsep Kepramukaan	26
a. Pengertian Kepramukaan	26
b. Tujuan dan Manfaat Kepramukaan	28
c. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	30
d. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan	31
e. Kepramukaan Siaga	35
f. Kepramukaan Penggalang	36
g. Keterampilan-keterampilan Pendidikan Kepramukaan	38
C. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	38
1. Pengembangan Kecerdasan Linguistik/ Bahasa	39

2. Pengembangan Kecerdasan Logis-Matematis	40
3. Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial	41
4. Pengembangan Kecerdasan Musikal	43
5. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	45
6. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal	47
7. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal	48
8. Pengembangan Kecerdasan Naturalis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kedungwringin	61
B. Penyajian data untuk pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas	73
C. Analisis data untuk pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi si anak untuk mengarungi kehidupan. Generasi yang sehat dan cerdas diharapkan dapat menjadi tonggak kemajuan bangsa. Hal ini pula yang menjadi tanggungjawab orangtua sebagai orang yang paling dekat dengan anak.¹ Sebagai orangtua masa kini, kita seringkali menekankan agar anak kita menjadi orang yang berprestasi dalam semua bidang. Misalnya, kita ingin mereka menjadi juara dengan harapan ketika dewasa mereka bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi. Kita sebagai bagian dari masyarakat memiliki kepercayaan bahwa sukses di sekolah adalah kunci untuk kesuksesan hidup di masa depan. Namun dalam kenyatannya kita tidak bisa mengingkari bahwa sangat sedikit orang-orang yang sukses di dunia ini yang menjadi juara di masa sekolah. Untuk mendorong perkembangan kecerdasan anak secara optimal, maka orangtua berperan penting dalam memberikan stimulasi.²

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara

¹ Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: LUNA PUBLISHER, 2008), hlm. 1.

² Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona ...*, hlm. 23-24.

otomatis akan sukses belajar disekolah.³ Setiap anak terlahir dengan memiliki lebih dari satu kecerdasan yang dimilikinya dan semua itu perlu dikembangkan agar dapat tumbuh dengan baik. Kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak mungkin dapat berkembang dengan baik tanpa dikembangkan atau di asah oleh orang lain. Seorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga/berguna bagi umat manusia.⁴

Kecerdasan, apakah umum atau khusus, hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi jumlah yang mungkin dipelajari siswa dalam pelajaran atau kursus tertentu. Mungkin kecerdasan jauh kurang penting daripada pengetahuan sebelumnya, motivasi dan kualitas serta bentuk pengajaran. Kecerdasan memang menjadi penting dalam keadaan yang ekstrem, hal itu menjadi persoalan yang sangat penting dalam mengidentifikasi siswa yang mempunyai keterbelakangan mental atau siswa yang berbakat, tetapi dalam lapisan tengah, di mana kebanyakan siswa termasuk diantaranya, faktor lain lebih berperan penting.⁵ Salah satu faktor yang menjadikan kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan baik yaitu keluarga. Karena sejak anak terlahir pertama kalinya kedunia, kecerdasan yang ia pelajari adalah kecerdasan bahasa ibunya. Selama ini kita hanya terpaku pada pengertian bahwa orang yang cerdas pasti pintar sekolahnya, nilainya pasti baik. Kita mengukur kecerdasan hanya

³ Siskandar, "Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008, hlm. 124.

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 114

⁵ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, jilid 1* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 164.

berdasarkan prestasi akademik. Atau kita bisa dengan mudah menggunakan hasil tes IQ untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang.⁶

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dikembangkan Howard Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika.⁷ Akan tetapi seiring berjalannya waktu Gardner menemukan bahwa kecerdasan tidak hanya bisa dilihat dari segi linguistik dan logikanya saja tetapi dapat dilihat dari sisi kecerdasan lain. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan nilai tambah dan kemampuan menyelesaikan masalah, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun alam semesta. Lebih dari itu, setiap orang sesungguhnya memiliki karunia Tuhan berupa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Selain kecerdasan logis matematis (yang selama ini diidentikkan dengan kepandaian), setiap orang juga memiliki kecerdasan fisik, kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.⁸

Di sekolah, kurikulum yang melibatkan kecerdasan majemuk penting dikembangkan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa melibatkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menunjukkan berkembangnya potensi siswa secara signifikan. Dengan mengembangkan kurikulum kecerdasan majemuk, secara pelan namun pasti hasil pendidikan dimasa yang akan datang

⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 217.

⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 42.

⁸ H.D.Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 51.

makin meningkat, baik secara intelektual, emosional, maupun secara spiritual.⁹ Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggungjawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan.¹⁰

MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dalam proses pendidikan non formalnya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk MI tersebut telah meraih beberapa kejuaraan dalam setiap perlombaan dalam bidang kepramukaan. Hal ini dibuktikan apabila diadakan LT II atau Pesta Siaga ditingkat Kwarran Patikraja, MI Ma'arif NU Kedungwringin pasti selalu menduduki peringkat 1 yang selanjutnya mewakili Kwarran untuk maju ke tingkat Kwarcab Banyumas. Selain itu, pada saat mengikuti Jambore cabang SD/MI dari MI Ma'arif NU Kedungwringin memperoleh juara 3 untuk Putra dan juara harapan 2 untuk Putri.

⁹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam ...*, hlm. 160.

¹⁰ Noor Yanti, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjar Masin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016*, hlm. 963-964.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin pada 10 April 2018 dengan Bapak Hendar S. Pd.I selaku Pembina Pramuka diperoleh data, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi atas dua golongan yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan satu minggu satu kali pertemuan. Yakni pada hari jumat pukul: 14.30 WIB. Dengan nomor Gudep BMS.13.1112 untuk putra dan BMS.13.1111 untuk putri. Proses pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif NU Kedungwringin ini dilakukan setiap kali pertemuan yaitu dengan mengajarkan berbagai materi yang ada dalam pramuka baik PBB, Tali temali, Semapore, dll. Dengan proses kegiatan 70% Praktik dan 30% Materi.

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan, dan selanjutnya penulis dokumentasikan dalam sebuah bingkai skripsi dengan judul, “ Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas dan untuk menghindari terjadinya

kesalahpahaman terhadap judul, perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap, teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹¹

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.¹² Gardner menggunakan kata “kecerdasan” sebagai pengganti kata “bakat”. Menurutnya, ada delapan kecerdasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: Kecerdasan logis-matematis; kecerdasan linguistik-verbal; kecerdasan spasial-visual; kecerdasan musikal; kecerdasan kinestetis-ragawi; kecerdasan naturalis; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal.¹³ Jadi pengembangan kecerdasan majemuk adalah suatu cara atau tahapan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam memecahkan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan

¹¹ Kamus Bahasa Indonesia, diakses dari <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf> pada 23 Mei 2018 pukul 10.50 WIB.

¹² Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan ...*, hlm. 2.

¹³ Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan ...*, hlm. 6.

yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.¹⁴ Sedangkan Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.¹⁵

Jadi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pramuka.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri siswa.

¹⁴ Rohinah M. Noor, MA, *The Hidden Curriculum; Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: INSAN MADANI, 2012), hlm. 75.

¹⁵ Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 18.

Khususnya dalam mengembangkan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah bagi para mahasiswa tarbiyah IAIN Purwokerto terkait Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang dapat di jadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam bukunya Hamzah B. Uno yang berjudul “Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran”, menurut Gardner, kecerdasan majemuk adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya.¹⁶

Dalam bukunya Sri Widayati dan Utami Widijati yang berjudul “Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak”, Howard Gardner mengatakan bahwa menurutnya ada 9 kecerdasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: Kecerdasan logis-matematis; kecerdasan linguistik-verbal; kecerdasan

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam ...*, hlm. 43.

spasial-visual; kecerdasan musikal; kecerdasan kinestetis-ragawi; kecerdasan naturalis; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal; kecerdasan eksistensial. Yang dimaksud pengembangan kecerdasan majemuk dalam skripsi ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

2. Kajian Relevan

Kajian Relevan dalam penelitian dimaksudkan untuk referensi yang dijadikan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Selain menggunakan buku dalam kajian pustaka, peneliti juga menggunakan Skripsi yang ditulis oleh Lyli Maryam mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Annida Sokaraja kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan multiple intelligences dalam pembelajaran menuntut guru harus mempunyai daya kreativitas dalam menerapkan pendekatan multiple intelligences. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang multiple intelligences atau disebut kecerdasan majemuk. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih menekankan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan penelitian diatas lebih menekankan pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran tematik. Lokasi penelitian yang dilakukan

¹⁷ Sri Widayati, dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona ...*, hlm. 6.

juga berbeda. Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.¹⁸

Skripsi yang kedua adalah skripsi saudara Tigen mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-hakim Internasional Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran, materi atau topik pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Faktor yang menjadi pendukung upaya tersebut yaitu keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, program sekolah yang kreatif, inovatif, dan progresif, pelatihan dan pengembangan kualitas guru, kualitas input peserta didik, dan partisipasi aktif orang tua. Adapun yang menjadi penghambat yaitu kemampuan dasar peserta didik yang masih kurang, tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah, dan suasana hati peserta didik yang tidak stabil alias bad mood. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Tigen lebih menekankan pada peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran tematik, sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan melalui

¹⁸ Lyli Maryam, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Annida Sokaraja kabupaten Banyumas* (Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO, 2016).

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, sedangkan saudara Tigen melakukan penelitian di SDIT Luqman Al-hakim Internasional Yogyakarta.¹⁹

Skripsi yang ketiga adalah skripsi saudara Haniatul Laela mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi saudara Haniatul Laela lebih menekankan pada pendidikan karakter disiplin. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, sedangkan saudara Haniatul melakukan penelitian di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang.²⁰

Skripsi yang keempat adalah skripsi saudara M. Jihan Baitorus mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di

¹⁹ Tigen, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-hakim Internasional Yogyakarta* (Skripsi FTIK: UIN SUNAN KALIJAGA, 2015).

²⁰ Haniatul Laela, *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang* (Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO, 2017).

MAN Yogyakarta 3". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, materi dalam kegiatan baris-berbaris mengandung nilai karakter disiplin, percaya diri, kepemimpinan dan tanggung jawab. Kesamaan dari skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang kegiatan Ektrakurikuler Pramuka. Perbedaannya, skripsi ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa, sedang kan penelitian penulis membahas tentang perkembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, sedangkan saudari Haniatul melakukan penelitian di MAN Yogyakarta 3.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan isi terdiri dari 5 bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²¹ M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3* (Skripsi FTIK: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016).

Bab II berisi teori tentang konsep kecerdasan majemuk, konsep kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan pengembangan kecerdasan majemuk yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas melalui teknik pengumpulan data, kemudian mengolah dan menganalisis data seperti yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas melalui kegiatan kepramukaan siaga diperoleh 8 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik/bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin di mulai pada pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB setiap hari jumatnya. Sedangkan untuk kegiatan kepramukaan dalam materi pentas seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan kepramukaan diawali dengan berbaris dan membaca doa yang dipimpin oleh pembina pramuka. Kemudian dilanjutkan dengan materi kegiatan pada hari itu dan disisipi dengan permainan agar anak tidak terlalu tegang dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Pada proses akhir pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan dengan evaluasi dari materi yang telah diajarkan pada hari itu. Dan diakhiri dengan doa penutup.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Untuk Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja diharapkan untuk bisa mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas peserta didiknya melalui kegiatan kepramukaan dengan mengontrol, mengawasi serta memotivasi peserta didiknya agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Untuk Pembina Pramuka MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan selalu mencari strategi-strategi baru dalam menyampaikan materi kepramukaan kepada anak sehingga anak-anak lebih bersemangat lagi.
3. Untuk Anggota Pramuka MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja diharapkan anak-anak memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh pembina dengan baik agar tidak tertinggal dengan teman yang lain serta selalu menjaga kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlillah, M. dkk., 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini; Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gunawan, Adi W. 2014. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriyanto, H.D. 2012. *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Erlangga.
- Jana T. Anggadiredja, dkk. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kahono, P. C. 2010. *Pembina Pramuka : Memimpin dengan Hati*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Kamus Bahasa Indonesia, diakses dari <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf> pada 23 Mei 2017 pukul 10.50 WIB.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Laela, Haniatul. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang*. Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO.
- Lwin, May, dkk. 2004. *How to Multiple Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Trj. Cristine Suhana. Yogyakarta: Indek.
- MA, Rohinah M. Noor. 2012. *The Hidden Curriculum; Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: INSAN MADANI.

- Maryam, Lyli. 2016. *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Annida Sokaraja kabupaten Banyumas*. Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO.
- Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Siskandar, "Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008, hlm. 124.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhadi, dkk. 2015. *Keterampilan Kepramukaan (Scouting skills); untuk Pramuka Siaga dan Penggalang*. Semarang
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tigen. 2015. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-hakim Internasional Yogyakarta*. Skripsi FTIK: UIN SUNAN KALIJAGA.

- Tijan, dkk. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka; Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- TIM Program Magister Pendidikan Guru Raudlatul Athfal UIN Sunan Kalijaga. 2016. *Strategi Pembelajaran Ala Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayati, Sri dan Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: LUNA PUBLISHER.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Yanti, Noor dkk., “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjar Masin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 963-964.



IAIN PURWOKERTO